

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu (Syamsuddin dan S. Damaianti, 2007, hlm. 14).

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode penelitian eksperimental murni. Metode penelitian ini digunakan untuk menguji efektifitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya (Sutedi, 2009, hlm. 64).

Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui apakah hipotesis yang telah disusun sebelumnya terjawab dengan melakukan penelitian eksperimen. Penulis menggunakan metode eksperimen murni dengan adanya kelas kontrol (pembanding) untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hipotesis yang disusun oleh penulis adalah apakah metode *community language learning* efektif digunakan dalam pembelajaran percakapan bahasa Jepang pada siswa kelas XI IPA 6 SMAN 10 Bandung.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan yaitu desain penelitian *Randomized Control Group Pretest-postest Design* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang muncul dari sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* di kelas eksperimen.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Nawawi (dalam Margono, 2004, hlm. 118) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2004, hlm. 121). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 10 Bandung sebanyak 30 orang dan kelas kontrol XI IPS 3 dengan jumlah siswa yang sama yaitu 30 orang.

Rata-rata siswa, baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol belajar bahasa Jepang tingkat dasar (*Shokyuu*) sejak kelas X. Mereka sama-sama tidak belajar huruf Kana, tetapi belajar dengan menggunakan huruf romaji. Bila dicermati oleh penulis sebelum penelitian ini dimulai, karena penulis diberi tugas untuk mengajar di kedua kelas. Dari dua kelas tersebut tidak ada siswa yang mengikuti club bahasa Jepang (KIR Bahasa Jepang) atau aktif ikut dalam perlombaan bahasa Jepang di luar sekolah. Kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat sedikit perbedaan, seperti terlihat dalam hasil *pretest* kedua kelas tersebut. Namun perbedaan tersebut tidak terlalu besar.

### C. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Terdapat dua teknik sampling yang berbeda, walaupun pada dasarnya bertolak dari asumsi yang sama, yaitu ingin memperoleh secara maksimal sampel yang representatif yang tidak didasari oleh keinginan si peneliti. Teknik-teknik itu adalah (1) teknik *random sampling* dan (2) teknik *non random sampling*. Dalam penelitian ini penulis memilih teknik *random sampling*, yang mana dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Margono, 2004, hlm. 125).

### D. Definisi Operasional

Demi menghindari kesalahan pemahaman antara penulis dan pembaca penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan definisi dari beberapa istilah sebagai berikut :

#### 1. Efektivitas

Ulum (2008, hlm. 199) mengemukakan bahwa pengertian efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wesely*). Dalam penelitian ini, efektivitas dari metode *community language learning* dapat dilihat melalui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran percakapan sehingga akhirnya kemampuan berbicara meningkat.

#### 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai

bahan kajian (Poedjiadi, 2005, hlm 75). Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arif, 2011). Jadi, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Maksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA (tingkat dasar) saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.

### 3. Percakapan

Percakapan adalah bagian dari keterampilan berbicara yang dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat latihan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara. Percakapan yang akan diteliti adalah percakapan dalam bahasa Jepang.

### 4. Metode *Community Language Learning*

Metode *community language learning* atau sering disebut juga *counseling language learning* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Charles A. Curran seorang ahli ilmu pendidikan berkebangsaan Amerika Serikat. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini dilakukan dengan cara pembelajar duduk membentuk sebuah lingkaran, sedangkan pengajar (penasihat) berdiri diluar lingkaran di belakang pembelajar (Sudjianto, 2010, hlm. 117).

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan penelitian yang ditarik/dibuat peneliti bisa keliru (Margono, 2004, hlm. 155). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes yang berupa angket.

## 1. Tes

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen tes yang berupa tes wawancara (*interview*) dengan cakupan tema pelajaran yang belum dipelajari sebelumnya, yaitu *yuubinkyoku wa doko ni arimasuka, donna machi/donna tokoro, doubutsu ga suki desu dan donna gaikoku ga dekimasuka*. Tes yang akan dilakukan terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Masing-masing tes dilakukan kepada dua kelas tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Wawancara yang penulis lakukan mengacu kepada teori yang telah didapatkan yang telah diuraikan dalam bab 2 sebelumnya. Karena wawancara yang dilakukan antara siswa dan penulis maka tema serta kondisi wawancara telah ditentukan/dirancang oleh penulis sebelumnya. Sehingga siswa hanya bertugas menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penulis dan hasil wawancara ini akan dinilai sesuai dengan skala penilaian pada format penilaian yang telah tersedia.

*Pre-test* diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing kelas, yang pada akhirnya dapat mengetahui perbedaan kemampuan dari kedua kelas tersebut. Sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan setelah dilakukannya *treatment*, apakah terdapat peningkatan kemampuan berbicara setelah menggunakan metode *community language learning* pada kelas eksperimen dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment* khusus menggunakan metode *community language learning*, sehingga dapat menjawab hipotesis dari penelitian ini apakah diterima atau tidak.

## 2. Non-tes

Instrument kedua yaitu non-tes yang berupa angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012, hlm. 142). Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesan, tanggapan atau respon dari siswa mengenai metode *community language learning* setelah mereka menerima *treatment*.

Faisal (dalam Sutedi, 2009, hlm. 164) mengemukakan bahwa dilihat dari keleluasaannya responden dalam memberikan jawabannya, angket dapat digolongkan ke dalam angket tertutup dan angket terbuka. Jenis angket yang penulis pilih yaitu jenis angket tertutup dengan jawaban yang telah disediakan oleh penulis.

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk soal angket adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi-kisi soal angket

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang	1	1
2.	Pendapat siswa mengenai pembelajaran percakapan bahasa Jepang	5,6	2
3.	Kesulitan dalam mempelajari percakapan bahasa Jepang	2,3,4,9,10	5
4.	Pendapat siswa mengenai metode <i>community language learning</i> dalam pembelajaran percakapan bahasa Jepang	7,8,11,12,13,14	6

Data angket dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

100% : persentase frekuensi setiap jawaban responden

f : frekuensi setiap jawaban responden

n : jumlah responden

P : persentasi jawaban

## F. Variabel Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menguji dua buah variabel, yaitu :

1. Variabel (X), yaitu hasil pembelajaran percakapan bahasa Jepang pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Community Language Learning*.
2. Variabel (Y), yaitu hasil pembelajaran percakapan bahasa Jepang pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Community Language Learning*.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan pada bab I sebelumnya, dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

### 1. Studi literatur

Dalam teknik pertama ini, penulis mengkaji beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian. Mencari teori, informasi dari berbagai literatur (buku maupun jurnal).

### 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004, hlm. 158). Penulis melakukan observasi pada awal penelitian untuk melihat kondisi lapangan.

### 3. Penyampelan

Penyampelan dilakukan dengan cara *random sampling* kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Bandung. Dalam hal ini penulis tidak mempertimbangkan hal-hal yang ada. Sampel yang dipilih benar-benar tidak berdasarkan penilaian subjektif dari penulis ataupun pihak lain.

### 4. Tes

Tes yang dilakukan ada dua tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Sebelum memberikan tes kepada sampel, terlebih dahulu penulis menyusun instrument penelitian berupa soal tes dan angket. Setelah itu, menguji kelayakan instrument (*expert judgement*).

Tes yang diberikan adalah wawancara langsung dengan jumlah soal 5 butir. Soal diambil dari tema-tema materi yang belum dipelajari sebelumnya atau materi yang akan diberikan pada saat *treatment*. Pelaksanaan tes diluar pelaksanaan *treatment*.

Adapun format penilaian yang penulis gunakan dalam tes ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kriteria penilaian tes

Siswa	Penilaian						Skor
	Pelafalan	Struktur Kalimat	Diksi	Kelancaran	Volume	Ekspresi	

Skala skor dari 1-5, dengan arti sebagai

berikut :

- 1 = sangat kurang                      4 = baik
- 2 = kurang                                5 = sangat baik
- 3 = cukup

Skala nilai/ bobot nilai diatas dimaksudkan untuk membedakan tingkat masing-masing komponen penilaian keterampilan berbicara. Agar memudahkan dalam proses penilaian, berikut ini akan dijabarkan mengenai skala penilaian keterampilan berbicara sebagai berikut ini :

a. Lafal dan intonasi

1. Terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan dan intonasi bahasa lisan
2. Kesalahan pelafalan dan intonasi cukup sering dan terasa mengganggu
3. Terdapat sedikit kesalahan pelafalan dan intonasi, namun secara kebahasaan masih bisa dipahami
4. Tidak ada kesalahan atau penyimpangan yang berarti dalam pelafalan dan intonasi penutur mendekati sempurna
5. Pelafalan bunyi bahasa jelas, tidak ada pengaruh bahasa ibu si penutur serta intonasi tepat dan sempurna

b. Struktur bahasa

1. Banyak sekali penyimpangan dalam penggunaan tata bahasa
2. Terdapat cukup banyak kesalahan tata bahasa
3. Terdapat beberapa kesalahan atau penyimpangan, tetapi tidak merusak bahasa
4. Pada umumnya struktur kalimat sudah tepat, tidak ditemui penyimpangan yang berarti dan dapat merusak bahasa
5. Penggunaan struktur kalimat sangat tepat, tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa

c. Diksi

1. Kata-kata yang digunakan banyak sekali yang tidak tepat dan tidak sesuai
2. Agak banyak menggunakan kata-kata yang kurang tepat
3. Kata-kata yang digunakan sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi
4. Kata-kata yang digunakan umumnya sudah tepat dan bervariasi hanya sekali-sekali ada kata yang kurang cocok

5. Kata yang digunakan dipilih secara tepat dan bervariasi sesuai dengan situasi, kondisi, dan status pendengar sehingga tidak ada yang janggal

d. Kelancaran

1. Pembicaraannya sangat tidak benar, banyak diam dan gugup
2. Pembicaraannya kurang lancar
3. Pembicaraannya agak lancar, agak sering berhenti
4. Pembicaraannya lancar atau fasih, hanya ada beberapa gangguan yang tidak berarti
5. Pembicaraannya sangat lancar atau fasih, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa

e. Volume

1. Suara terlalu lemah dan kurang jelas, dan sama sekali tidak terdengar
2. Pengaturan volume kurang baik, sehingga kata-kata yang diucapkan kurang jelas terdengar
3. Volume sudah cukup baik, walaupun masih banyak penyesuaian suara
4. Pengaturan volume suara cukup jelas hanya dijumpai sesekali ketidaksesuaian
5. Suaranya sangat jelas dan pengaturan volumenya sangat sesuai dengan kondisi dari isi pembicaraan

f. Ekspresi

1. Ekspresi datar atau tidak ada sama sekali gerak-gerik dan mimik
2. Ekspresi hampir tidak ada atau hanya ada sedikit gerak-gerik tanpa disertai mimik
3. Ekspresi yang diperlihatkan tidak sesuai dengan isi percakapan
4. Ekspresi yang diperlihatkan saat berbicara atau melakukan percakapan cukup bagus dan sesuai dengan isi percakapan
5. Ekspresi yang diperlihatkan saat berbicara atau melakukan percakapan bagus dan sesuai dengan isi pembicaraan.

## 5. Melaksanakan KBM (*treatment*)

*Treatment* yang dilakukan sebanyak 4x dengan tema yang belum dipelajari sebelumnya. Seminggu sebelum pertemuan pertama dilakukan *pretest* terlebih dahulu di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah semua sampel melakukan *pretest*, *treatment* pertama dilakukan pada kelas eksperimen. Kegiatan pembelajaran terdiri dari empat pertemuan. Kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan pembelajaran menggunakan metode *community language learning*, sedangkan di kelas kontrol tidak diberikan/tidak menggunakan metode *community language learning*. Kemudian pada akhirnya dilakukan *posttest* pada masing-masing kelas.

Dengan melaksanakan KBM ini, akan terlihat bagaimana pembelajaran percakapan bahasa Jepang dengan menggunakan *community language learning*, serta bagaimana pembelajaran percakapan bahasa Jepang di kelas kontrol dengan menggunakan metode biasa. Dalam proses *treatment* ini akan terlihat keberhasilan, masalah, kendala atau hal-hal lainnya yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Data-data proses KBM ini akan dicatat dalam “data harian kegiatan pembelajaran” yang penulis miliki. Yang hasilnya akan dijelaskan pada bab empat subbab laporan eksperimen poin deskripsi proses belajar mengajar.

## 6. Menyebarkan Angket

Angket ini dilaksanakan setelah *posttest* dilakukan. Angket diberikan kepada kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kesan, tanggapan atau respon mereka terhadap metode *community language learning*. Selain itu dari hasil angket ini, dapat terlihat bagaimana motivasi siswa dalam belajar bahasa Jepang khususnya percakapan, bagaimana perasaan siswa saat belajar menggunakan metode yang diuji

cobakan dengan yang tidak, serta kesulitan apa yang dialami siswa saat belajar dengan menggunakan metode *community language learning* dan metode yang biasa.

## H. Teknik Pengolahan Data

### 1. Pengolahan Data Statistik

Data dari hasil penelitian kemudian diolah oleh penulis dengan menggunakan teknik statistik komparansional. Statistik komparansional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada-tidaknya perbedaan antara dua variabel (atau lebih) yang sedang diteliti (Sutedi, 2009, hlm. 228). Adapun langkah-langkah pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai  $t$  hitung seperti berikut ini :

No	X	Y	X	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
$\Sigma$						
M						

Keterangan :

No : diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel.

X : diisi dengan skor yang diperoleh kelas eksperimen, disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes tersebut.

Y : diisi dengan skor yang diperoleh kelas kontrol, disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes tersebut.

x : deviasi dari skor X.

$y$  : deviasi dari skor  $Y$ .

$x^2$  : diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada  $x$ .

$y^2$  : diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada  $y$ .

$\Sigma$  : jumlah dari setiap kolom bagian.

b. Mencari mean kedua variabel dengan rumus berikut.

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N} \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{\Sigma y}{N}$$

c. Mencari standar deviasi dari variabel  $X$  dan  $Y$  dengan rumus berikut.

$$S_{dx} = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} \quad \text{dan} \quad S_{dy} = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N}}$$

d. Mencari standar error mean kedua variabel tersebut dengan rumus berikut.

$$SEM_x = \frac{S_{dx}}{\sqrt{N-1}} \quad \text{dan} \quad SEM_y = \frac{S_{dy}}{\sqrt{N-1}}$$

e. Mencari standar error pembeda mean  $X$  dan  $Y$ , dengan rumus berikut.

$$SEM_{x-y} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

f. Mencari nilai  $t$  hitung, dengan menggunakan rumus :

$$T_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

g. Memberikan interpretasi terhadap nilai  $t$  hitung

Setelah menganalisis hal-hal di atas, selanjutnya dicari nilai  $t$  tabel dengan taraf signifikan 5% untuk menguji hipotesis yang diperkirakan sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1)  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel} \rightarrow H_0$  ditolak, berarti terdapat perbedaan nilai *mean* yang signifikan antara variabel X dan Y.
- 2)  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel} \rightarrow H_0$  diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Y.

h. Menetapkan derajat kebebasan ( $db$ ) dengan menggunakan rumus :

$$db = (N_x + N_y) - 2$$

i. Memberikan interpretasi dengan melihat  $t$  tabel.

Setelah nilai derajat kebebasan ( $db$ ), kemudian diberikan tafsiran/ interpretasi terhadap hasil  $t$  hitung dan nilai yang ditunjukkan pada  $t$  tabel. Penafsiran ini dilakukan dengan cara melihat nilai  $t$  tabel pada kolom  $db$  yang sesuai, dan pada taraf signifikan 5%.